ANALISIS WISATA PANTAI NGANTEB SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI

(Studi Kasus Pengunjung Wisata Pantai Nganteb, Dusun Sukorejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

NAUFAL SESYAZHADE
115020507111017

JURUSAN ILMU EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS WISATA PANTAI NGANTEB SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI (STUDI KASUS PENGUNJUNG WISATA PANTAI NGANTEB, DUSUN SUKOREJO, DESA TUMPAKREJO, KECAMATAN GEDANGAN, KABUPATEN MALANG)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Naufal Sesyazhade
NIM	:	115020507111017
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Mei 2016

Malang, 12 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

Arif Hoetoro, SE.,MT.,Ph.D.

NIP. 19700920 199512 1 002

ANALISIS WISATA PANTAI NGANTEB SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI
(Studi Kasus Pengunjung Wisata Pantai Nganteb, Dusun Sukorejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)

Naufal Sesyazhade
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
naufalsez@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata sudah menjadi bagian dari faktor pemikat para pelancong lokal maupun mancanegara untuk singgah ke suatu tempat di suatu daerah. Ciri khas, keindahan alam dan tentunya kenyamanan tempat wisata menjadi tolak ukur para pelancong untuk berkunjung ke wisata tersebut. Potensi wisata kawasan pesisir di Indonesia menjadi suatu keunggulan tersendiri khususnya di Pulau Jawa. Kawasan pesisir merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat, bahkan sebagian besar telah dimanfaatkan bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis penawaran dan permintaan wisata Pantai Nganteb serta nilai ekonominya. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk menganalisis sisi permintaan, metode biaya perjalanan dan regresi logistik biner untuk menganalisis sisi penawaran. Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Hasil penelitian dalam analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan individu ke wisata Pantai Nganteb yaitu; pendapatan, pengalaman berkunjung dengan item objek wisata, dan Infrastruktur dengan item informasi jalan. Sedangkan melalui analisis regresi logistik biner hanya variabel pengalaman berkunjunglah yang berpengaruh dari sisi penawaran atau minat individu untuk berkunjung ke wisata Pantai Nganteb. Dengan jumlah kunjungan sebesar 21100 orang pada tahun 2015 maka nilai ekonomi wisata Pantai Nganteb adalah sebesar Rp. 63.325.598.309 per tahun. Jika dibandingkan dengan pendapatan riil dari penjualan tiket yaitu Rp. 105.500.000 maka nilai pendapatan ini hanya 0.0016% dari nilai total ekonominya. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata Pantai Nganteb diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya wisata masyarakat Dusun Sukorejo dan sekitarnya mendapatkan manfaat yang sangat banyak dari sisi pekerjaan baru yang bisa didapat masyarakat dan penghasilan yang tinggi seiring dengan semakin ramainya orang yang berkunjung ke Pantai Nganteb.

Kata Kunci: Pariwisata, Pesisir, Pembangunan Sosial dan Ekonomi, Permintaan dan Penawaran Wisata

---

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata sudah menjadi bagian dari faktor pemikat para pelancong lokal maupun mancanegara untuk singgah ke suatu tempat di suatu daerah. Ciri khas ,keindahan alam dan tentunya kenyamanan tempat wisata menjadi tolak ukur para pelancong untuk berkunjung ke wisata tersebut. Potensi wisata kawasan pesisir di Indonesia menjadi suatu keunggulan tersendiri khususnya di Pulau Jawa. Kawasan pesisir merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat, bahkan sebagian besar telah dimanfaatkan bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Laju pemanfaatan sumberdaya pesisir dan lautan yang semakin pesat telah memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan, salah satunya adalah dari sektor pariwisata (Jannah, 2007).

Pengelolaan wisata Pantai Nganteb dilakukan oleh Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan) Malang dengan bermitra bersama masyarakat Dusun Sukorejo dengan membentuk lembaga masyarakat desa hutan atau yang selanjutnya disingkat menjadi LMDH dan diberi nama LMDH Wana Karya yang dibentuk Perum Perhutani KPH Malang pada tahun 2009 atas dasar program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) guna memberdayakan masyarakat desa hutan di Dusun Sukorejo untuk aktif mengelola potensi alam yang ada disekitar hutan dalam hal ini potensi wisata alam berupa pantai.

Terletak tepat di sebelah wisata Pantai Balekambang yang sudah jauh lebih dulu menjadi tempat wisata yang terkenal, Pantai Nganteb pun perlahan mulai bisa menarik para wisatawan asing maupun lokal. Terdapat enam obyek wisata dan yang ditawarkan pihak pengelola terhadap pengunjung, yaitu selancar, fishing, penanaman pohon kenangan, bumi perkemahan, bukit & goa batok, dan pendopo diatas bukit batok sebagai obyek religi. Meskipun masih tergolong wisata baru dibandingkan dengan Pantai Balekambang, fasilitas yang berada di sekitar Pantai Nganteb sudah sangat memadai seperti masjid, fasilitas MCK, penginapan, toko cinderamata, warung makan, penyewaan papan selancar, serta tempat parkir motor dan mobil. Tapi sangat disayangkan bahwa potensi pengembangan wisata Pantai Nganteb yang sangat menjanjikan belum mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Malang karena akses menuju Pantai Nganteb yang masih kurang bagus karena kontur jalannya masih berupa jalan tanah, berpasir dan juga memiliki kontur jalan yang naik-turun.

Dari pemaparan diatas jelas bahwa terdapat potensi yang besar di kawasan wisata Pantai Nganteb sebagai sumber daya ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat sekitar pesisir. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai potensi wisata Pantai Nganteb dalam menarik wisatawan dan pengaruhnya terhadap perubahan ekonomi di masyarakat sekitar wisata Pantai Nganteb pada tahun 2015.

B. LANDASAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam, dan ilmu (Spillane, 1989:21).

Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1997:33-34) dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata”, menjelaskan bahwa alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan perkataan lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Ekonomi Pariwisata

Dalam mempelajari pariwisata, ahli-ahli ekonomi menggunakan istilah invisible export atau ekspor tak kentara atas barang-barang dan jasa-jasa pelayanan. Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang dianggap menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional suatu negara (Spillane, 1989:56).

Aspek Penawaran (*Supply*) Pariwisata

Penawaran adalah kuantitas dari barang-barang ekonomi yang ditawarkan dengan semua harga yang mungkin dapat dicapai pada waktu tertentu Lebih khusus lagi, penawaran dapat pula diartikan sebagai jumlah barang-barang ekonomi yang tersedia yang akan dijual dipasar (Yoeti, 1985:59). Adrian Bull (1995:79) dalam bukunya yang berjudul *“The Economics Travel and Tourism”* menjelaskan bahwa suatu penawaran memerlukan suatu keinginan dan kemampuan sebuah industri atau perusahaan untuk mendapatkan suatu sumberdaya, termasuk barang dan jasa yang di produksi perusahaan lain, dan memproses sumberdaya tersebut menjadi suatu hasil produksi yang siap dijual ke konsumen. Kebanyakan analis pada saat ini memasukkan peran pemasaran produk sebagai bagian dari penawaran. Kemudian Bull (1995:79) kembali menambahkan bahwa perusahaan membuat keputusan untuk menawarkan suatu produk di bidang perjalanan dan pariwisata didasarkan atas kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga perusahaan yang nantinya akan memasuki industri pariwisata sudah bisa dengan jelas menentukan produk apa (what) yang akan dibuat, dimana (where) produk itu akan dibuat, kapan (when) produk itu akan dibuat, dan bagaimana (how) produk tersebut akan dibuat (dengan sumberdaya apa dan dengan metode apa produk tersebut dibuat) (Bull, 1995:80).

Aspek Permintaan (*Demand*) Pariwisata

Demand atau permintaan dapat diartikan sebagai sejumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada pasar, pada waktu dan harga tertentu. Dengan perkataan lain, demand berarti berarti sejumlah barang-barang ekonomi yang dapat dibeli pada saat tertentu dengan harga tertentu pula. Adakalanya istilah demand diartikan pula sebagai sejumlah barang dan jasa yang diminta dengan harga tertentu (Yoeti, 1985:55). Barang atau produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata tentunya berbeda antara wisata satu dengan yang lainnya. Dan diperlukan oleh para konsumen atau wisatawan pada waktu yang berbeda pula. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan suatu dorongan atau motivasi dalam melakukan suatu kegiatan pariwisata.

Bull (1995:25) menyatakan bahwa suatu bentuk pendekatan sifat dalam sebuah analisis permintaan sangat penting didalam industri perjalanan dan pariwisata karena produk wisata itu sangat bermacam-macam bentuknya dan juga kebutuhan seseorang/wisatawan beserta tingkat pengetahuan mereka akan suatu produk wisata sangat banyak dan beragam. Dengan demikian, sangat vital untuk memahami perbedaan motivasi dan karakteristik dari para wisatawan dalam membentuk suatu kepuasan individu maupun kelompok.

Pentingnya Statistik Kepariwisataan

Menurut Wiryokusumo (dalam Spillane, 1989:125) ada beberapa alasan mengapa statistik wisatawan perlu dikumpulkan. Pemerintah ingin memperoleh keterangan-keterangan tentang pariwisata agar dapat menilai seberapa besar peranan dan sumbangan yang diberikan oleh sektor ini terhadap keseluruhan proses produksi, kesempatan kerja, dan lalu lintas devisa. Dengan mengetahui informasi tersebut pemerintah dapat mengarahkan perkembangan sektor ini untuk kepentingan rakyat banyak seoptimal mungkin. Informasi tersebut juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun sarana dan prasarana pariwisata. Disamping pemerintah, industri wisata juga memerlukan informasi tersebut. Keterangan-keterangan yang cukup terinci memungkinkan industri wisata mengadakan rencana perluasan kegiatannya serta penyesuaian produknya sesuai dengan perkembangan permintaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan bersifat desktiptif. Pendekatan ku antitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Nganteb, Dusun Sukorejo, Kabupaten Malang pada tanggal 26 Desember s/d 27 Desember 2015

Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Wawancara
- Kueisioner (Skala Likert)
- Dokumentasi

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisata Pantai Nganteb. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah quota accidental sampling. Teknik ini dikenakan pada individu secara kebetulan dijumpai atau yang dapat dijumpai untuk diteliti (Zaenal dalam Azzahra, 2013).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah rumusan mengenai kasus dan atau variabel yang akan dicari untuk dapat ditemukan dalam penelitian di dunia nyata atau di lapangan yang dapat dialami (Trenggonowati, 2009). Selanjutnya untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu mengetahui seberapa besar wisata Pantai Nganteb berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut diukur berdasarkan jumlah pengunjung yang datang ke wisata Pantai Nganteb bersama dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Variabel Terikat/Tidak Bebas (*dependent variable*)**

   a. **Tingkat Permintaan Kunjungan (Y)**

   Dalam penelitian ini, tingkat permintaan kunjungan merupakan variabel bebas (Y) yang ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah kunjungan yang telah dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke kawasan wisata Pantai Nganteb. Variabel ini diukur dalam satuan kekerapan (kali/tahun).

2. **Variabel bebas (*independent variable*)**

   Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

   a. **Umur (X_1)**

   Umur individu yang menjadi responden yang bersedia dilibatkan dalam penelitian (tahun).

   b. **Pekerjaan (X_2)**

   Pekerjaan yang sedang dijalani oleh individu yang menjadi responden yang bersedia dilibatkan dalam penelitian (1 = TNI, 2 = POLRI, 3 = PNS, 4 = Pegawai Swasta, 5 = Wiraswasta, 6 = Pelajar/Mahasiswa, 7 = Lainnya).

   c. **Biaya Perjalanan ke Pantai Nganteb (X_3)**

   Biaya perjalanan yang dikeluarkan ke Pantai Nganteb yang terdiri dari biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan tiap individu dalam melakukan satu kali kunjungan. Variabel ini diukur melalui nilai uang (Rp.) yang dikeluarkan pada tiap jenis biaya.

   d. **Biaya Perjalanan ke Wisata Lain (X_4)**

   Biaya perjalanan yang dikeluarkan ke wisata lain yang terdiri dari biaya transportasi, konsumsi, tiket masuk, biaya parkir, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan tiap individu dalam melakukan satu kali kunjungan. Variabel ini diukur melalui nilai uang (Rp.) yang dikeluarkan pada tiap jenis biaya.

   e. **Pendapatan (X_5)**

   Pendapatan yang diperoleh dari tiap individu yang menjadi responden yang didapat dari gaji bagi yang sudah bekerja maupun uang saku bagi yang belum bekerja. Variabel ini diukur melalui nilai uang yang diperoleh /bulan (Rp./bulan).

   f. **Waktu Senggang (X_6)**

   Waktu senggang atau waktu ketika lepas dari pekerjaan atau tugas yang dimiliki individu yang menjadi responden yang diperoleh melalui jumlah hari /bulan.

   g. **Jarak (X_7)**

   Jarak yang harus ditempuh oleh individu yang menjadi responden dalam melakukan perjalanan ke Pantai Nganteb. Variabel ini diukur melalui ukuran kilometer (Km).

   h. **Pengalaman Berkunjung (X_8)**

   Kesan yang didapat dari individu dalam melakukan kunjungan ke Pantai Nganteb yang sebelum maupun saat penelitian berlangsung yang dinilai melalui tiga *item* yaitu kepuasan akan objek wisata, lingkungan, dan kebersihan. Variabel ini ditentukan melalui skala likert (1 = Sangat Tidak Puas, 2 = Tidak Puas, 3 = Biasa, 4 = Puas, 5 = Sangat Puas).

   i. **Infrastruktur (X_9)**

   Kondisi infrastruktur yang dinilai dari *item* informasi jalan, akses jalan, akses komunikasi, air bersih, dan ketersediaan rambu peringatan di Pantai Nganteb. Variabel ini ditentukan melalui skala likert (1 = Buruk, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik).

   j. **Fasilitas (X_{10})**

   Fasilitas yang bisa dinikmati oleh individu dalam berkunjung ke kawasan wisata Pantai Nganteb seperti tempat parkir pusat informasi, penginapan, perkemahan, tempat ibadah, tempat duduk, tempat MCK, dan kios makanan. Variabel ini ditentukan melalui skala likert (1 = Buruk, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik).

   k. **Kesesuaian Harga (X_{11})**

   Biaya yang dikenakan perorang untuk masuk kawasan wisata terhadap kesesuaian objek wisata dan fasilitas yang didapat. Variabel ini ditentukan melalui skala likert (1 = Sangat Tidak Sesuai, 2 =Tidak Sesuai, 3 = Normal, 4 = Sesuai, 5 = Sangat Sesuai).

Regresi Linier Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi.Analisis regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengistimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen didasarkan pada nilai varibel independen yang diketahui (Gujarati, 2010). Model regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \beta7X7 + \beta8X8 + \beta9X9 + \beta10X10 + \beta11X11 + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Kunjungan Wisata Pantai Nganteb
α = Konstanta
β = Koefisien
X1 = Umur
X2 = Pekerjaan
X3 = Biaya Perjalanan ke Pantai Nganteb
X4 = Biaya Perjalanan ke Wisata Lain
X5 = Pendapatan
X6 = Waktu Senggang
X7 = Jarak
X8 = Pengalaman Berkunjung
X9 = Infrastruktur
X10 = Fasilitas
X11 = Kesesuaian Harga Tiket
e = error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis dilakukan, data harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan apakah model regresi tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis, uji hipotesis meliputi tiga pengujian, yakni Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t.

Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Pantai Nganteb

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai ekonomi obyek wisata Pantai Nganteb digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi:

$$\mathbf{Dx = Qx = a - bP}$$

Keterangan:

Dx = Permintaan Kunjungan
Qx = Jumlah Kunjungan
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
P = Harga atau Jumlah Biaya Perjalanan

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas, dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas terastas yaitu harga tertinggi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{SK = \int_{P_0}^{P_1} f(Px)\,dP}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen

P_1 = Harga teratas atau biaya perjalanan ke Pantai Nganteb maksimum
P_0 = Harga terendah atau biaya perjalanan ke Pantai Nganteb minimum

Selanjutnya untuk menilai ekonomi kawasan wisata Pantai Nganteb dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Nganteb pada tahun 2015 dengan surplus konsumen pertahun.

Analisis Regresi Logistik

Model logistik adalah merupakan perkembangan lebih lanjut dari model probabilitas linier yang menjelaskan bahwa, model regresi logistik digunakan untuk estimasi probabilitas suatu fenomena dengan mereduksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model probabilitas linear. Model regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Januar, 2011).

Jenis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Regresi logistik biner adalah dimana variable dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Bentuk model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + \beta 7X7 + \beta 8X8 + \beta 9X9 + \beta 10X10 + \beta 11X11$$

Dimana :
Y = Minat Kunjungan ke Pantai Nganteb
Y = 1 ; Memiliki Minat Khusus
Y = 0 ; Tidak Memiliki Minat Khusus
β = Koefisien
X1 = Umur
X2 = Pekerjaan
X3 = Biaya Perjalanan ke Pantai Nganteb
X4 = Biaya Perjalanan ke Wisata Lain
X5 = Pendapatan
X6 = Waktu Senggang
X7 = Jarak
X8 = Pengalaman Berkunjung
X9 = Infrastruktur
X10 = Fasilitas
X11 = Kesesuaian Harga Tiket

Uji Analisis Regresi Logistik

Terdapat empat uji analisis dalam menginterpretasikan hasil analisis regresi logistik, yaitu:

- Uji nilai -2 loglikehood ratio
- Uji koefisien cox & snell r squared dan nagelkerke's r square
- Uji kelayakan model regresi
- Uji ketepatan prediksi klasifikasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Pantai Nganteb

Wisata Pantai Nganteb merupakan pantai yang berada dibawah pengelolaan dan pengawasan Perhutani KPH Malang. Luas area wisata pantai adalah sebesar 10 Ha. Pantai Nganteb merupakan sebuah wana wisata yang berkonsep wisata religi. Kondisi pantai ini masih sangat alami khususnya dilihat dari keasrian hutan-hutan di sekitarnya yang belum terjamah oleh tangan-tangan jahil dan bebatuan besar yang ada di pantai ini berdiri kokoh dan semakin memperindah pemandangan. Dengan deburan ombak yang cukup besar mencapai 2 s/d 3 meter menjadikan Pantai Nganteb sebagai surganya pecinta selancar atau *surfing*. Karena ombaknya yang besar Pantai Nganteb pun mulai dikenal wisatawan mancanegara seperti dari Amerika Serikat, Australia, Inggris, dan Selandia Baru.

Selain itu, Pantai Nganteb yang memiliki hamparan pasir putih yang memenjang hingga 100 meter ini sangat sesuai bagi wisatawan yang memiliki hobi berkemah, ditambah dengan tiupan angin laut menjadikan suasana menjadi nyaman. Produk wisata yang ditawarkan di Pantai Nganteb

selain wisata religi dan kemah yaitu ada mancing dan penanaman pohon kenangan. Untuk wisata mancing pihak pengelola Pantai Nganteb bekerjasama dengan nelayan setempat untuk memfasilitasi wisata tersebut. Di Pantai Nganteb pula, terdapat perkampungan nelayan yang siap melayani wisatawan yang ingin membeli ikan untuk dibuat oleh-oleh ataupun untuk dimasak langsung pada saat piknik atau kemah di pantai.

Pantai Nganteb secara perlahan sudah mulai dikenal masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya Pantai Nganteb tentunya akan semakin banyak orang yang mengunjungi Pantai Nganteb yang berdampak pada meningkatnya pendapatan Pantai Nganteb guna meningkatkan sarana dan prasarana untuk menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung. Secara jelas, perkembangan tingkat pengunjung wisata Pantai Nganteb dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 1: **Realisasi Kunjungan Wisata Pantai Nganteb Tahun 2013 S/D 2016 (Februari)**

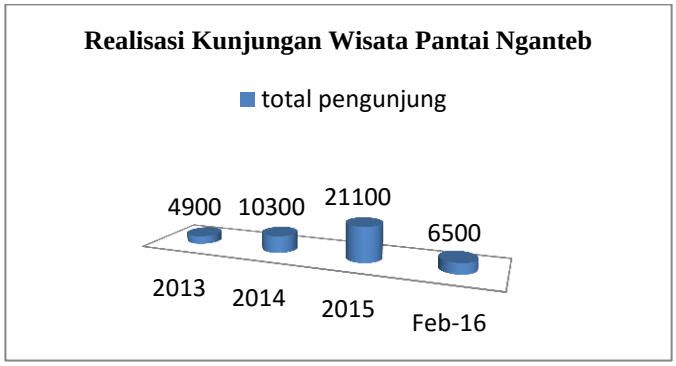

Sumber: Perum Perhutani KPH Malang, 2016 (diolah)

Dari grafik diatas bahwasanya peningkatan jumlah kunjungan meningkat sangat signifikan sejak dimulainya pendataan jumlah pengunjung pada tahun 2013. Pada tahun 2013 pengunjung hanya sejumlah 4900 orang per tahun namun jumlahnya naik lima kali lipat dalam waktu dua tahun menjadi 21100 orang pengunjung per tahunnya.

Pengelolaan Wisata Pantai Nganteb

Pengelolaan wisata Pantai Nganteb berada dalam pengelolaan dan pengawasan oleh Perum Perhutani KPH Malang. Menurut kepala kantor wisata Pantai Nganteb, Bpk. Supi'i, Wisata Pantai Nganteb mulai dikomersilkan pada tahun 2012. Namun, pada saat itu pengelolaan wisata masih dalam bentuk swadaya masyarakat atau dengan kata lain belum ada organisasi atau lembaga khusus untuk mengelola wisata Pantai Nganteb. Seiring dengan mulai dikenalnya Pantai Nganteb maka pada saat itu Bpk. Yuli sebagai koordinator wisata Pantai Nganteb menjelaskan bahwa pada tahun 2013, LMDH Wana Karya selaku lembaga bentukan Perhutani KPH Malang juga mulai aktif untuk mengelola wisata dari yang sebelumnya hanya mengelola hasil hutan.Kemudian, Kepala Humas Wisata Perum Perhutani, Bpk. Sugeng, menjelaskan bahwa seiring dengan meningkatnya pengunjung wisata Pantai Nganteb setiap tahunnya maka pada tahun 2015 pihak Perhutani KPH Malang secara resmi menjadikan LMDH Wana Karya sebagai mitra Perhutani dalam mengelola wisata Pantai Nganteb.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Pantai Nganteb

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisata Pantai Nganteb. Faktor-faktor tersebut meliputi umur, pekerjaan, biaya wisata ke Pantai Nganteb, biaya ke tempat wisata lain, pendapatan per bulan, waktu senggang, jarak ke lokasi wisata, pengalaman berkunjung, infrastruktur, fasilitas, dan kesesuaian harga tiket. Metode dalam menganalisis permintaan wisata Pantai Nganteb menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukannya analisis data harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis dilakukan, data harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan apakah model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* atau *variance inflatation factor* (*VIF*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % (0.1) atau *VIF* kurang dari 10 (10.0), maka dapat diindikasikan tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai *VIF* lebih besar dari 10, maka diindikasikan terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: **Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	umur	.205	4.885
	pekerjaan	.368	2.716
	biaya_nganteb	.245	4.085
	biaya_wisata_lain	.299	3.347
	pendapatan	.291	3.442
	waktu senggang	.407	2.456
	jarak	.429	2.329
	objek_wisata	.468	2.136
	lingkungan	.256	3.912
	kebersihan	.275	3.633
	informasi_jalan	.272	3.678
	akses_jalan	.343	2.916
	komunikasi	.419	2.385
	air_bersih	.312	3.202
	rambu	.214	4.680
	parkir	.255	3.925
	pusat_informasi	.288	3.467
	penginapan	.359	2.782
	perkemahan	.218	4.596
	tempat_ibadah	.546	1.830
	tempat_duduk	.166	6.011
	tempat_MCK	.295	3.385
	kios_makanan	.223	4.477
	harga : objek	.254	3.935
	harga : fasilitas	.293	3.413

a. Dependent Variable: T_kunjungan

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1: ***Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**

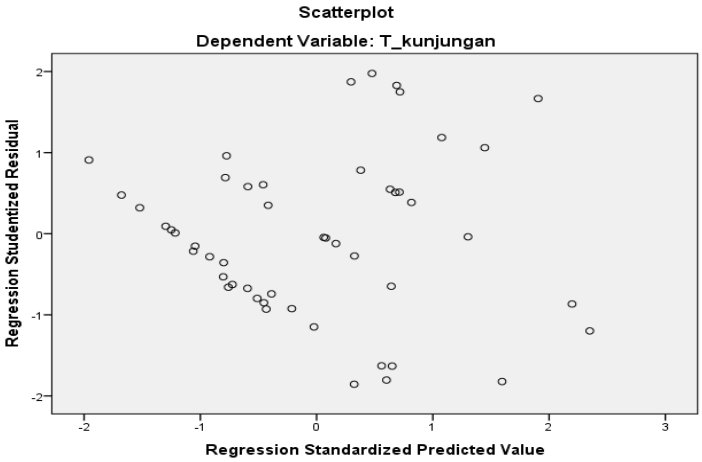

Sumber: olahan data primer, 2016

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Tabel 3: Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81835013
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.061
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: olahan data primer, 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa signifikansi atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.2, yang menunjukkan bahwa 0.2 > 0.05. maka dari itu model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4: **Uji Autokorelasi**

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.03963
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	31
Z	1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153

Sumber: olahan data primer, 2016

Hasil *Run Test* menunjukkan bahwa nilai tes adalah 0.03963 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.153. Nilai signifikansi yang ditunjukkan yaitu 0.153 maka lebih besar dari

0.05. Nilai signifikansi tersebut menujukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian bersifat random (acak).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5: **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model	R	**R Square**	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704[a]	**.495**	-.031	1.169

Sumber: olahan data primer, 2016

Nilai koefisien determinasi (**R^2**) dalam model penelitian ini bernilai 0.495 yang berarti kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 49.5%. Dan sisa 50.5% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar variabel penelitian.

Uji F

Tabel 6: **Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.165	25	1.287	.941	.560[b]
	Residual	32.815	24	1.367		
	Total	64.980	49			

Sumber: olahan data primer, 2016

Pada tabel diatas terlihat bahwasanya nilai sig f adalah sebesar 0.56 yang berarti nilai sig F lebih besar dari 0.05. Dalam hal ini maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian variabel independen yan terdiri dari umur, pekerjaan, biaya wisata ke Pantai Nganteb, biaya ke tempat wisata lain, pendapatan per bulan, waktu senggang, jarak ke lokasi wisata, pengalaman berkunjung, infrastruktur, fasilitas, dan kesesuaian harga tiket secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kunjungan individu ke Pantai Nganteb.

Uji t (Parsial)

Uji t dapat dilakukan dengan melihat dan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dan membandingkan nilai signifikansinya. Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0.05, maka Ho diterima, artinya variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kunjungan ke Pantai Nganteb.
- Jika t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kunjungan ke Pantai Nganteb.

Nilai t tabel untuk df = 24 (df = n – k = 50 – 26 = 24) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 adalah sebesar **2.063**. Penjelasan mengenai nilai uji parsial pada tiap variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 **Hasil Uji t (Parsial)**

No.	Variabel (X)	*item*	t hitung	Sig.	Keputusan
1	Umur	Umur	-.285	.778	Tidak Berpengaruh
2	Pekerjaan	Pekerjaan	.053	.958	Tidak Berpengaruh
3	Biaya Nganteb	Biaya Nganteb	.851	.403	Tidak Berpengaruh
4	Biaya Wisata Lain	Biaya Wisata Lain	-.358	.723	Tidak Berpengaruh
5	Pendapatan	Pendapatan	-3.207	.004	Berpengaruh dan Signifikan
6	Libur	Libur	1.848	.077	Tidak Berpengaruh

7	Jarak	Jarak	-.189	.852	Tidak Berpengaruh
8	Pengalaman Berkunjung	Objek Wisata	-2.065	.050	Berpengaruh dan Signifikan
		Lingkungan	.325	.748	Tidak Berpengaruh
		Kebersihan	.904	.375	Tidak Berpengaruh
9	Infrastruktur	Informasi Jalan	-2.351	.027	Berpengaruh dan Signifikan
		Akses Jalan	1.446	.161	Tidak Berpengaruh
		Komunikasi	1.030	.313	Tidak Berpengaruh
		Air_Bersih	-.744	.464	Tidak Berpengaruh
		Rambu	1.118	.275	Tidak Berpengaruh
10 10	Fasilitas	Parkir	1.777	.088	Tidak Berpengaruh
		Pusat Informasi	-1.009	.323	Tidak Berpengaruh
		Penginapan	-.677	.505	Tidak Berpengaruh
		Perkemahan	.380	.707	Tidak Berpengaruh
		Tempat Ibadah	.706	.487	Tidak Berpengaruh
		Tempat Duduk	-1.599	.123	Tidak Berpengaruh
		Tempat MCK	-.877	.389	Tidak Berpengaruh
		Kios Makanan	.984	.335	Tidak Berpengaruh
11	Kesesuaian Harga Tiket	Harga : Objek	-.479	.636	Tidak Berpengaruh
		Harga : Fasilitas	.517	.610	Tidak Berpengaruh

Sumber: olahan data primer, 2016

Hasil Uji t menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen (X) yang berpengaruh signifikan yaitu variabel pendapatan dengan hubungan negatif yang berarti bahwa semakin rendah pendapatan yang diperoleh individu per bulan maka akan semakin meningkatkan peluang untuk berkunjung ke wisata Pantai Nganteb. Yang kedua adalah variabel pengalaman berkunjung dengan *item*nya yaitu objek wisata yang juga memiiki hubungan negatif. Hubungan negatif ini muncul karena para pengunjung sudah lebih dari satu kali mengunjungi Pantai Nganteb menilai bahwa kesan yang diperoleh hanya sebatas cukup atau biasa saja. Ini menjelaskan bahwa wisata Pantai Nganteb masih belum bisa secara utuh memberikan kesan terbaik untuk para pengunjungnya. Yang terakhir adalah variabel infrastruktur dengan *item*nya yaitu informasi jalan. Informasi jalan sesuai dengan hasil analisis diatas juga bernilai negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa penilaian pengunjung terhadap informasi jalan yang tersedia masih belum cukup baik. Pentingnya informasi jalan ke wisata Pantai Nganteb tidak hanya akan memudahkan pengunjung yang ingin ke Pantai Nganteb namun juga sebagai bagian dari pemasaran dari wisata Pantai Nganteb itu sendiri sehingga minimnya informasi jalan yang ada membuat masih banyak masyarakat lokal yang belum tahu keberadaan wisata Pantai Nganteb itu sendiri.

Nilai Ekonomi Obyek Wisata Pantai Nganteb

Tabel 8: **Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Obyek Wisata Pantai Nganteb Tahun 2015**

Surplus Konsumen Individu (per tahun)	**Rp. 3,001,213,19**
Surplus Konsumen Individu (per satu kali kunjungan)	**Rp. 1,515,764,23**
Nilai Total Ekonomi (NTE) per Tahun	**Rp. 63,325,598,309**
Total Pendapatan Riil Tiket Masuk	**Rp. 105,500,000**
Persentase Nilai Pendapatan Terhadap NTE	**0.0016%**

Sumber: olahan data primer, 2016

Penjelasan mengenai tabel perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Nganteb diatas adalah surplus konsumen per individu per tahun adalah sebesar Rp. 3.001.213.19 dimana

pengunjung yang datang rata-rata telah berkunjung 1.98 kali ke Pantai Nganteb. Dengan demikian surplus konsumen per individu per satu kali kunjungan yang didapat adalah sebesar Rp. 1.151.764.23.

Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai surpus konsumen per individu pertahun dikalikan dengan total jumlah pengunjung Pantai Nganteb pada tahun 2015 yaitu 21.100 pengunjung, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Nganteb sebesar Rp. 63.325.598.309 per tahun.

Apabila nilai ini dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pengelola hanya dari penerimaan tiket atau karcis masuk sebesar Rp. 5000 per orang per kunjungan, maka dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari objek wisata Pantai Nganteb adalah sebesar Rp. 105.500.000 per tahun. Besaran nilai ini hanya 0.0016% dari nilai total ekonominya berdasarkan metode biaya perjalanan per tahun.

Berdasarkan perhitungan nilai ekonomi ini dapat diketahui bahwa keberadaan obyek wisata Pantai Nganteb memiliki daya tarik untuk dikunjungi para pengunjung. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada seluruh aspek, muali dari aspek internal lokasi obyek wisata itu sendiri seperti fasilitas dan pelayanan serta aspek eksternal seperti strategi promosi wisata dan dukungan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, pembenahan harus segera dilakukan oleh pengelola obyek wisata dalam hal ini Perum Perhutani KPH Malang dan LMDH Wana Karya. Pembenahan yang dilakukan akan lebih jauh berarti jika melibatkan seluruh pihak mulai dari masyarakat setempat, akademisi, pengusaha jasa pariwisata dinas terkait dan media massa. Dengan demikian diharapkan tingkat kunjungan yang lebih tinggi kelak akan selalu diperlihatkan obyek wisata Pantai Nganteb. Sehingga harapan kedepannya adalah supaya objek wisata Pantai Nganteb dapat berkembang dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam usaha perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera khususnya penduduk di sekitar obyek wisata Pantai Nganteb.

Analisis Regresi Logistik Biner

Analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk menguji hipotesis. Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X1, X2, X3…., Xk terhadap variable dependen Y yang berupa variabel response biner yang hanya memiliki dua nilai atau juga untuk memprediksi nilai suatu variable dependen Y (yang berupa variable biner) berdasarkan nilai-nilai variable dependen X1, X2, X3…., Xk (Stanislaus dalam Januar, 2016).

Ketepatan Model Prediksi

Untuk melihat model yang lebih baik untuk memprediksi tingkat kesehatan bank menggunakan nilai *-2 Loglikelihood*. Dari hasil perhitungan *-2 Loglikehood* pada blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* sebesar **65.342** seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 9: **Ketepatan Model Dalam Memprediksi Minat Kunjungan Ke Pantai Nganteb (Block Number = 0)**

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	65.345	.560
	2	65.342	.575
	3	65.342	.575

a. Constant is included in the model.
b. **Initial -2 Log Likelihood: 65.342**
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: olahan data primer, 2016

Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 Loglikelihood* pada blok kedua (*block number = 1*) terlihat nilai *-2 Loglikelihood* sebesar **44.177** terjadi penurunan pada blok kedua (*block number = 1*) yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 10: **Ketepatan Model Dalam Memprediksi Minat Kunjungan Ke Pantai Nganteb (Block Number = 1)**

Iteration History[a,b,c,d]														
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients											
			Constant	umur	pekerjaan	biaya_ngan teb	biaya_wisata_lain	pendapatan	waktu_sengga ng	jarak	XP	INFSTR	FSLTS	HARGA
Step 1	1	48.056	-14.637	.010	.027	-.248	.642	.547	-.180	-.009	.329	-.073	.031	.101
	2	44.778	-23.780	.005	-.156	-.236	1.047	.730	-.207	-.010	.490	-.143	.126	.113
	3	44.201	-29.502	.000	-.264	-.195	1.272	.819	-.215	-.010	.580	-.177	.185	.154
	4	44.177	-30.938	-.003	-.288	-.184	1.325	.842	-.217	-.010	.603	-.185	.199	.173
	5	44.177	-31.014	-.003	-.290	-.183	1.328	.844	-.217	-.010	.604	-.185	.200	.174
	6	44.177	-31.014	-.003	-.290	-.183	1.328	.844	-.217	-.010	.604	-.185	.200	.174
a. Method: Enter														
b. Constant is included in the model.														
c. Initial -2 Log Likelihood: 65.342														
d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.														

Sumber: olahan data primer, 2016

Penilaian keseluruhan model regresi (*Overall Fit Model*) menggunakan nilai *-2 Loglikelihood* jika terjadi penurunan pada blok kedua dibanding blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.28 dan tabel 4.29, pada blok pertama (*block number = 0*) nilai *-2 Loglikelihood* sebear 65.342 dan pada blok kedua (*block number = 1*) nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 44.177, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk memprediksi minat kunjungan ke Pantai Nganteb.

Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square pada tabel model summary dapat diinterpretasikan sama seperti koefisien determinasi (R^2) pada regresi linier berganda, tetapi karena nilai maksimum Cox & Snell R Square adalah 0.345 lebih kecil dari satu, maka menjadi sulit diinterpretasikan seperti (R^2) dan jarang digunakan.

Tabel 11: **Koefisien Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square**

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.177[a]	.345	.473

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: olahan data primer, 2016

Koefisien Nagelkerke R Square pada tabel Model Summary merupakan modifikasi dari Koefisien Cox & Snell R Square sebesar 0.473 yang berarti kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 47,3%.

Uji *Hosmer and Lemeshow*

Tabel 12: **Hasil Uji *Hosmer And Lemeshow***

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.251	8	.730

Sumber: olahan data primer, 2016

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 5.251 dengan nilai Sig 0.730, dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak

dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima.

Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klarifikasi yang diamati ditunjukkan oleh *Classification Tabel* dengan kolom *predicted value* dari variable dependen dan baris berupa nilai data aktual yang diamati seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 13: **Ketepatan Prediksi Klasifikasi**

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			minat_kunjungan		Percentage Correct
			Tidak Memiliki Minat Khusus	Memiliki Minat Khusus	
Step 1	minat_kunjungan	Tidak Memiliki Minat Khusus	11	7	61.1
		Memiliki Minat Khusus	4	28	87.5
	Overall Percentage				78.0

a. The cut value is .500

Sumber: olahan data primer, 2016

Dengan menggunakan sebelas variabel independen dalam model ini, yaitu umur, pekerjaan, biaya wisata ke Pantai Nganteb, biaya wisata ke tempat lain, pendapatan, waktu senggang, jarak, pengalaman berkunjung, infrastruktur, fasilitas, dan kesesuaian harga tiket menunjukkan bahwa kebenaran prediksi model pengunjung tidak memiliki minat khusus dalam berwisata ke Pantai Nganteb sebesar 61.1%, sedangkan untuk kebenaran prediksi pengunjung yang memliki minat khusus sebesar 87.5 %.

Dari hasil Identifikasi prediksi klasifikasi menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempunyai ketepatan klasifikasi sebesar 78%. Angka ketepatan prediksi 78% ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi minat kunjungan ke Pantai Nganteb.

Uji Wald

Tabel 14: **Hasil Uji Wald**

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	umur	-.003	.088	.001	1	.974	.997
	pekerjaan	-.290	.596	.237	1	.627	.748
	biaya_nganteb	-.183	.689	.071	1	.790	.832
	biaya_wisata_lain	1.328	.719	3.411	1	.065	3.772
	pendapatan	.844	.596	2.002	1	.157	2.325
	waktu_senggang	-.217	.229	.895	1	.344	.805
	jarak	-.010	.020	.285	1	.593	.990
	Pengalaman	.604	.288	4.403	1	.036	1.830
	Infrastruktur	-.185	.190	.949	1	.330	.831
	Fasilitas	.200	.168	1.418	1	.234	1.222
	Harga	.174	.423	.169	1	.681	1.190
	Constant	-31.014	13.258	5.473	1	.019	.000

a. Variable(s) entered on step 1: umur, pekerjaan, biaya_nganteb, biaya_wisata_lain, pendapatan, waktu_senggang, jarak, Pengalaman, Infrastruktur, Fasilitas, Harga.

Sumber: olahan data primer, 2016

Hasil perhitungan koefisien dari model regresi logistic terlihat pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu umur, pekerjaan, biaya perjalanan ke Pantai Nganteb, biaya

perjalanan ke tempat lain, pendapatan, waktu senggang, jarak, fasilitas, infrastruktur, dan kesesuaian harga tiket tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan ke Pantai Nganteb. Dalam model regresi ini, hanya variable Pengalaman berkunjung dengen nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.036 (< 0.05) yang signifikan pada taraf signifikansi (α) 5% = 0,05,.

Pengaruh Wisata Pantai Nganteb Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Dusun Sukorejo

Kawasan wisata Pantai Nganteb berada dalam kawasan hutan lindung dan hutan produksi seluas 4500ha yang dimana kawasan wisata ini sendiri memiliki luas 10ha. Wisata Pantai Nganteb berada di Dusun Sukorejo, Desa Tumpakrejo yang memiliki setidaknya 90 kepala keluarga (kk) yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Bapak Supi'I selaku kepala kantor wisata Pantai Nganteb dan warga dusun sukroejo menjelaskan bahwa jumlah kepala keluarga yang tinggal di kawasan wisata terus bertambah seiring dengan semakin ramainya Pantai Nganteb. Pada saat tahun 2014 saja kepala keluarga di Dusun Sukorejo tercatat hanya 60 kepala keluarga dan menjadi 90 kepala keluarga dua tahun berikutnya.

Dengan bertambahnya populasi penduduk dikawasan wisata, hal ini juga menstimulasi kegiatan perekonomian dikawasan ini. Yang dahulu masyarakat hanya berprofesi sebagai petani laut dan nelayan, dengan adanya wisata masyarakat pun akhirnya banyak yang membuka warung makan, toko souvenir seperti baju dan topi dan toilet umum sebagai salah satu penghasilan utama mereka. Dampak perubahan kegiatan perekonomian disekitar kawasan wisata sudah begitu pesat, Bapak Supi'I menambahkan bahwa setidaknya saat ini sudah ada 29 bangunan kios makanan dan souvenir yang terdiri dari 16 bangunan permanen dan 13 bangunan semi permanen. Tidak hanya kios makanan dan souvenir, bangunan berupa penginapan dan toilet umum juga semakin banyak tersedia disekitar lokasi wisata.

Namun dikarenakan kawasan wisata Pantai Nganteb masih berada pada fase berkembang, sehingga walaupun fasilitas yang tersedia sudah mulai memadai para pengunjung menilai fasilitas yang ada di Pantai Nganteb masih kurang baik. Bapak Supi'I kembali menambahkan bahwa peningkatan dan pembenahan mengenai fasilitas akan terus dilakukan demi menciptakan kenyamanan pengunjung namun pembangunan dilakukan secara bertahap karena keterbatasan dana yang ada.

Sumber dana LMDH Wana Karya selaku mitra Perhutani KPH Malang dalam mengelola wisata Pantai Nganteb bersumber dari tiket masuk perorangan, tiket parkir dan setoran dari para pedagang yang berjualan. Setoran dalam hal ini tidak sama dengan pajak namun lebih seperti tiket untuk berdagang di kawasan wisata Pantai Nganteb. Setoran ini dilakukan bagi setiap masyarakat yang memiliki bidang usaha dan setiap bidang usaha dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000 per hari. Jadi, jika masyarakat memiliki dua bidang usaha seperti kios makanan dan toilet maka akan dikenakan dua tiket sehingga pemilik usaha harus membayar Rp. 10.000 per harinya. Nilai nominal setoran yang dikenakan sama untuk semua pemilik usaha tanpa melihat berapa besar ukuran tempat usaha, jenis usaha, dan omset yang diperoleh perharinya.

Izin bagi masyarakat yang ingin membangun kios untuk berjualan di sekitar lokasi wisata Pantai Nganteb tidaklah rumit. Bapak Supi'I selaku kepala kantor wisata Pantai Nganteb menjelaskan bahwa izin membangun usaha hanya sebatas izin lisan dikarenakan seluruh tanah lokasi wisata adalah milik Perhutani. Sehingga, masyarakat setempat hanya diberikan konsekuensi apabila ada penyesuaian tata ruang di lokasi wisata sehingga harus siap dipindah atau dibongkar sewaktu-waktu.

Para pemilik usaha yang berada di kawasan Wisata Pantai Nganteb mayoritas menurut pengakuan Bapak Supi'I berasal dari masyarakat di dusun sukorejo itu sendiri yang dalam hal ini sudah memiliki bangunan berupa rumah tinggal sehingga halaman rumahnya dijadikan kios makanan. Ada juga yang membuka kios semi permanen dari bambu. Namun ada juga pemilik usaha yang berada dari luar Desa Tumpakrejo seperti salah satu pemilik usaha kios makanan dan souvenir Bapak Waris. Beliau berasal dari Desa Segaran yang dimana masih satu kecamatan yaitu kecamatan Gedangan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari lokasi wisata. Beliau sudah 5 bulan membuka usaha kios makanan dan souvenir di Pantai Nganteb dan juga sudah tinggal dan menetap di lokasi wisata bersama keluarga beserta cucunya. Omset berdagang yang didapat pun beragam. Pada saat sepi Bapak waris hanya bisa mendapatkan uang sebesar Rp. 50.000 s/d Rp. 100.000 bahkan bisa tidak dapat sama sekali. Namun, pada saat hari libur Bapak Waris bisa mendapatkan omset sebesar Rp. 1.000.000 per harinya. Dan dari penghasilan yang didapat sejak berjualan di

lokasi wisata Pantai Nganteb tersebut sedikit demi sedikit telah meningkatkan perekonomian Bapak Waris dan keluarga.

Kemudian ada pemilik usaha yang berasal dari Kediri namun sudah empat tahun tinggal dan menetap menjadi warga Dusun Sukorejo yaitu Ibu Rindy. Ibu Rindy pada tahun 2013 membangun rumah permanen sekaligus untuk dijadikan kios makanan. Setelah mulai berkembangnya wisata Ibu Rindy pun mulai mendapatkan penghasilan yang lebih baik sehingga dapat membangun usaha yang lain yaitu toilet umum. Perubahan ekonomi yang dirasakan pun sangat berbeda jauh ketika awal membuka kios. Dengan semakin ramainya pengunjung Ibu Rindy bisa mendapatkan penghasilan sampai ratusan ribu rupiah per harinya.

Selain para pemilik kios, dampak perubahan ekonomi juga dirasakan para petugas parkir yang sekaligus menjadi petugas keamanan di Pantai Nganteb salah satunya yaitu Bapak Sumardi. Dari hasil wawancara, Bapak Sumardi menjelaskan bahwa dengan dibukanya wisata sangat membantu dalam menopang hidup sehari-hari dan sejauh ini perubahan ekonomi yang dirasakan Bapak Sumardi sudah cukup signifikan dibandingkan tahun 2012 pada saat wisata Pantai Nganteb mulai dikomersilkan karena sudah bisa mendapatkan pekerjaan tetap walaupun dengan penghasilan yang tidak menentu setiap harinya. Penghasilan yang didapat Bapak Sumardi berasal dari banyaknya kendaraan yang masuk ke Pantai Nganteb per harinya. Penghasilan dilakukan dengan sistem *sharing* yang nantinya dibagi rata dengan petugas parkir dan loket lainnya yang berjumlah 12 orang. Per hari rata-rata Bapak Sumardi bisa mendapatkan penghasilan atau upah dari hasil *sharing* senilai Rp. 20.000 s/d Rp. 40.000 per harinya.

Dari hasil wawancara terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata Pantai Nganteb diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya wisata masyarakat Dusun Sukorejo dan sekitarnya mendapatkan manfaat yang sangat banyak dari sisi pekerjaan baru yang bisa didapat masyarakat dan penghasilan yang tinggi seiring dengan semakin ramainya orang yang berkunjung ke Pantai Nganteb. Oleh karena itu, dalam hal ini pengelola baik dari Perhutani KPH Malang maupun LMDH Wana Karya agar dapat meningkatkan promosi wisata Pantai Nganteb dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada sehingga kedepannya Pantai Nganteb bisa ramai pengunjung setiap hari dan memberikan dampak perekonomian yang lebih luas terhadap masyarakat Dusun Sukorejo. Dan Bapak Yuli selaku coordinator wisata Pantai Nganteb berpesan bahwa seluruh pihak yang ikut serta mengelola Pantai Nganteb agar menjadi satu-kesatuan yang kuat dan selalu bergotong-royong untuk membangun wisata Pantai Nganteb yang lebih baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sistem pengelolaan objek wisata Pantai Nganteb adalah melalui Perhutani KPH Malang melalui program PHBM yang sudah dilaksanakan di Kab. Malang sejak tahun 2004. Tujuannya adalah untuk bermitra dengan masyarakat di sekitar hutan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengelolaan daerah hutan bekerjasama atau bermitra dengan masyarakat setempat dengan membangun LMDH. Objek wisata Pantai Nganteb dinaungi oleh LMDH Wana Karya yang mana telah lebih dulu dibentuk pada tahun 2009 untuk mengelola hasil hutan dan kemudian pada tahun 2012 mulai aktif untuk mengelola wisata dan baru pada tahun 2015 pihak Perhutani KPH Malang secara sah mengangkat LMDH Wana Karya secara tertulis dalam perjanjian kerjasama untuk mengelola wisata Pantai Nganteb dengan durasi perjanjian per satu tahun. Struktur pengelolaan LMDH Wana Karya semuanya beranggotakan 18 orang yang semuanya berasal dari masyarakat Desa Tumpakrejo, Kab. Malang.
2. Alokasi anggaran yang masih belum tersedia untuk mengelola wisata Pantai Nganteb membuat pembangunan wisata menjadi lambat khususnya untuk perbaikan akses jalan dan penambahan fasilitas di lokasi wisata.
3. Dari aspek permintaan terdapat tiga variabel yang mempengaruhi tingkat kunjungan, yaitu pendapatan, objek wisata, dan informasi jalan. Pertama, pendapatan atau uang yang dimiliki oleh para wisatawan merupakan variabel yang utama dalam pariwisata. wisatawan sebagai pembeli potensial akan suatu produk wisata dari daerah yang memiliki

daya tarik wisata. Kedua, objek wisata sangat penting dalam menarik tingkat kunjungan. Objek wisata merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan pengunjung untuk dating ke Pantai Nganteb. Ketiga, informasi jalan mempunyai peran yang sangat vital diakrenakan wisata Pantai Nganteb merupakan wisata yang masih baru sehingga penambahan informasi jalan menuju Pantai Nganteb selain akan memudahkan wisatawan menuju ke lokasi namun juga sebagai sarana promosi akan keberadaan objek wisata Pantai Nganteb.

4. Dari aspek penawaran hanya variabel pengalaman berkunjung yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berkunjung ke Pantai Nganteb. Hal ini juga dapat diartikan bahwa *item* pengalaman berkunjung yaitu objek wisata, lingkungan sekitar dan kebersihan Pantai Nganteb menjadi faktor utama pengambilan keputusan dalam berkunjung ke Pantai Nganteb. Namun dari sisi responden alasan mereka untuk berkunjung ke Pantai Nganteb adalah ingin melihat keindahan Pantai Nganteb secara langsung, karena Pantai Nganteb masih baru dan sepi, ombaknya yang bagus, dan murah.
5. Nilai surplus konsumen yang diperoleh individu per tahun dalam berkunjung ke Pantai Nganteb adalah senilai Rp. 3.001.213.19 dan dengan rata-rata jumlah kunjungan sebesar 1.98 maka didapat surplus konsumen individu per satu kali kunjungan adalah sebesar Rp. 1.151.764.23.
6. Dengan jumlah kunjungan sebesar 21100 orang pada tahun 2015 maka nilai ekonomi wisata Pantai Nganteb adalah sebesar Rp. 63.325.598.309 per tahun. Jika dibandingkan dengan pendapatan riil dari penjualan tiket yaitu Rp. 105.500.000 maka nilai pendapatan ini hanya 0.0016% dari nilai total ekonominya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun, penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat berguna dalam penelitian ini. Beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis dari aspek permintaan, variabel objek wisata dan informasi jalan keduanya menghasilkan hubungan yang negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian responden terhadap pengalaman yang didapat beserta informasi jalan menuju wisata Pantai Nganteb Masih kurang baik. Hubungan negatif pada variabel pengalaman berkunjung timbul karena responden yang baru satu kali berkunjung menilai puas sedangkan responden yang telah lebih satu kali berkunjung ke wisata Pantai Nganteb menilai pengalaman yang didapat menjadi biasa saja atau dengan kata lain penilaiannya menjadi turun sehingga perlu adanya peningkatan terhadap kualitas objek wisata yang ada di Pantai Nganteb dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana dan menambah objek wisata untuk menciptakan kesan dan kepuasan tinggi terhadap pengunjung saat berwisata di Pantai Nganteb. Kemudian dari sisi variabel informasi jalan para responden menilai masih kurang baik atau dalam tingkat cukup. Informasi jalan sangat penting supaya memudahkan calon pengunjung untuk menuju lokasi wisata. Dengan minimnya informasi menuju wisata Pantai Nganteb maka diperlukan penunjuk arah memadai untuk memudahkan pengunjung menuju lokasi wisata dan spanduk yang atraktif (menarik untuk dipandang) sehingga dapat menarik minat masyarakat.
2. Berdasarkan hasil analisis dari aspek penawaran, hanya variabel pengalaman berkunjung yang berpengaruh terhadap minat kunjungan ke wisata Pantai Nganteb. Minat yang dimaksud dalam analisis ini adalah suatu minat khusus yang terbentuk pada tiap individu dalam keputusannya untuk mengunjungi atau kembali mengunjungi wisata Pantai Nganteb. Minat khusus tersebut antara lain ingin melihat keindahan Pantai Nganteb secara langsung, karena Pantai Nganteb masih baru dan sepi, ombaknya yang bagus, dan murah. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel infrastruktur, fasilitas, dan kesesuaian harga tiket masih belum bisa membentuk minat pengunjung untuk kembali mengunjungi Pantai Nganteb dikemudian hari. Tiga variabel tersebut tentunya sangat penting untuk membentuk pengalaman berkunjung atau kesan yang baik secara menyeluruh agar para pengunjung selalu memiliki keinginan untuk kembali berkunjung karena lokasi wisata tersebut dapat memenuhi semua kebutuhannya. Oleh karena itu, pembenahan khususnya dari sisi infrastruktur dan fasilitas harus ditingkatkan demi menciptakan pengalaman atau kesan terbaik kepada para pengunjung wisata Pantai Nganteb
3. Dengan adanya jalur JLS (Jalur Lintas Selatan) diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke Pantai-pantai yang ada di Kab. Malang khususnya Pantai Nganteb. Hal ini berarti bahwa persaingan wisata antara pantai di Kab. Malang

akan semakin tinggi sehingga pengelola Pantai Nganteb harus melakukan promosi lebih banyak lagi untuk mengenalkan keindahan Pantai Nganteb dan diharapkan pengunjung wisata Pantai Nganteb akan terus meningkat sehingga perekonomian masyarakat sekitar juga akan meningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

_____.2015. Buku Catatan Keuangan LMDH Wana Karya, Kawasan Wisata Pantai Nganteb. Dusun Sukorejo, Desa Tumpakrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang

_____.2009. *What's The Difference Between VFR And Leisure?*.http://www.airliners.net/aviationforums/aviation_polls/read.main/184568/ diakses pada 10 desember 2015

Aldilarachma, Nurlia. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Dengan Metode Regresi Logistik*. Skripsi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Amaliawati, Sabrina. 2015. *Pengaruh Fasilitas dan Harga Tiket Tehadap Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata Umbul Pengging Tahun 2015*. Skripsi: Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Anggiani, Sinta. 2011. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Skripsi: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2006 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Awang, San Afri et al. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).* Montpellier, France: French Agricultural Research Centre for International Development (CIRAD), Bogor, Indonesia: Center for International Forestry Research (CIFOR), dan Yogyakarta, Indonesia: PKHR Fakultas Kehutanan UGM. 2008.http://www.cifor.org/lpf/docs/Panduan%20Pemberdayaan%20LMDH.pdf diakses pada tangal 10 desember 2015

Azzahra, Zakiyah Fitri. 2013. *Implementasi Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Dalam Analisis Permintaan Dan Nilai Ekonomi Wisata Pantai Ria Kenjeran, Surabaya*. Skripsi: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang

Bull, Adrian. 1995. *The Economics of Travel and Tourism, 2nd edition*. Melbourne: Longman Australia Pty Ltd

D, Samsuridjal dan HD, Kaelany. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Effendi, Ahmad. 2015. *Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*. Skripsi: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung

Faizal, Muhammad Anang. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Pantai Kartini, Jepara*. Skripsi: Program Ilmu ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Frommer, Pauline. *Travel Here, Not There: Why Choosing a "Secondary" Destination May Lead to a Better Vacation*.http://www.frommers.com/community/blogs/arthur-frommer-online/_travel-here-not-there-choosing-secondary-destination-may-lead-better-vacation diakses pada 10 desember 2015

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Gujarati, Demodar N. Dan Porter Dawn C.2010. *Basic Econometrics, 5th edition*. Eugenia Mardanugraha,Sita Wardhani, dan Carlos Mengunsong (penterjemah). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Huda, Nurul. 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Masyarakat Kota Makassar Terhadap Objek Wisata di Sulawesi Selatan*. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

Jannah, Antung Raudatul. 2007. *Pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Kembang, Banjarmasin, Kalimantan Selatan*. Skripsi: Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor

Januar, Andriano. 2016. *Keputusan Nasabah Menabung Dalam Perilaku Pemilihan Sistem Perbankan (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)*. Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Faklutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Jogiyanto, H. M. 2004 .Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Keputusan Direksi Perum Perhutani No: 268/KPTS/DIR/2007 tentang *Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus (PHBM PLUS) dengan adanya penyelarasan bahasa dan materi oleh Pusat Kajian Hutan Rakyat (PKHR) Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada*. http://www.cifor.org/lpf/docs/java/LPF_Flyer_PHBM.pdf diakses tanggal 7 Desember 2015

Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor : 268/KPTS/DIR/2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat Plus (PHBM Plus)

Khalik, Wahyu.2004.*Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*. Tesis: Bidang Ilmu Kajian Pariwisata, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.

Khasani, Muhammad Akrom. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal*. Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Kristiono, Bagyo. *2013. Program PHBM di Sekitar Kawasan Konservasi. Layakkah Dipertahankan? (Studi Kasus di Kawasan TN Alas Purwo)*. http://tnalaspurwo.org/wp-content/uploads/2013/05/Program-PHBM-di-Sekitar-Kawasan-Konservasi.pdf diakses pada 9 desember 2015.

Kusmifati, Nomitasani. 2012. *Kemitraan Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan Tuban Dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.(PHBM) Plus*. Skripsi: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Kusuma, Mohammad Yusuf Haryo. 2015. *Aplikasi Travel Cost Method Untuk Valuasi Ekonomi Ekowisata Ekosistem Mangrove Di Pantai Clungup Kab. Malang*. Skripsi: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pitana, I G. dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit ANDI)

Shobah, Moh. Nurul. 2009. *Analisis Rasio CAMEL Dengan Metode Regresi Logistik Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa*. Skripsi: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Siregar, Ir. Syofian, M. M..2013 .Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Spillane, James J. 1989. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Sugiyono. 2011 .*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistyana, Rizki Teguh, Djamhur Hamid dan Devi Farah Azizah. 2015. *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 1 Agustus 2015|. Universitas Brawijaya, Malang

Suradnya, I Made. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali*. Jurnal: Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.

Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Tribe, John. 2005. *The Economics Of Recreation, Leisure & Tourism: Third Edition*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann

Vanhove, Norbert. 2005. *The Economics of Tourism Destinations*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann

Wijaya, Tony. 2013 .*Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiranto, Tatag. 2004. *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Laut Dalam Kerangka Pembangunan Perekonomian Daerah.* Sosialisasi Nasional Program MFCDP

http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/pesisirekonomidaerahtatag__20081123172012__1224__1.pdf diakses pada 8 november 2015

Yoeti, Oka. A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: penerbit Angkasa

Yoeti, Oka. A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group